



# **PIDATO REKTOR**

**PADA LUSTRUM III UNIVERSITAS TERBUKA  
6 SEPTEMBER 1999**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS TERBUKA**

**1999**



**PIDATO REKTOR**  
pada  
Lustrum III Universitas Terbuka  
6 September 1999

Bapak Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi yang saya hormati,

Para anggota Senat dan hadirin yang berbahagia,

Marilah kita memanjatkan puji syukur kepada Allah swt. atas karuniaNYA, sehingga Universitas Terbuka telah berjalan dengan baik, dan pada hari ini kita dapat merayakan hari ulang tahun ke-15 atau lustrum ketiga. Kita juga patut bersyukur bahwa kita, dengan menerapkan pendidikan terbuka jarak jauh, telah dapat berpartisipasi nyata dalam menyediakan kesempatan yang luas kepada masyarakat untuk dapat mengikuti pendidikan tinggi, tanpa kendala ruang dan waktu. Setelah 15 tahun, termasuk mereka yang akan diwisuda besok, kami telah meluluskan 301.528 orang, yang terdiri dari 278.993 orang lulusan program diploma, 20.676 orang lulusan program sarjana, dan 1.856 orang lulusan program akta mengajar. Pada Agustus 1999, mahasiswa kami yang terdaftar aktif adalah 368.323 orang, yang terdiri dari 275.461 orang pada program diploma, 91.028 orang pada program sarjana, dan 1.934 orang pada program sertifikat. Dari mahasiswa aktif tersebut, 95 % telah bekerja. Kita patut bangga dengan partisipasi kita itu dalam pencerdasan bangsa.

Hadirin yang saya hormati,

Sesuai dengan ciri Indonesia yang mempunyai keanekaragaman etnis, kondisi geografis dan demografis yang berspektrum sangat luas; dan penerapan sistem pendidikan terbuka jarak jauh, UT mempunyai mahasiswa dengan karakteristik yang sangat beragam. Mahasiswa UT beragam dalam etnik, geografik, sosial, dan budaya. Untuk itu, pengelolaan UT dilakukan dengan kata kunci **desentralisasi inisiatif dan sentralisasi sintesis**. Penerapan sistem pendidikan terbuka jarak jauh yang memungkinkan pemanfaatan sarana fisik dan SDM secara efektif, jaringan perguruan tinggi yang luas, kurikulum standar, dan penyediaan kesempatan pendidikan tinggi yang sangat luas, menjadikan UT dapat berperan sebagai perekat dalam persatuan dan kesatuan bangsa.

Menginjak usia ke 16, UT mulai dewasa. Kedewasaan itu menuntut tanggung jawab besar yang harus dilaksanakan dengan disiplin diri yang tinggi. Semua kegiatan, baik kegiatan akademik maupun administrasi harus dilakukan dengan penuh disiplin. Disiplin itu dimulai dengan hal yang sangat dasar, yaitu *kenal waktu, menghargai waktu, dan tepat waktu*. Disiplin dilakukan dengan dasar kejujuran, keadilan, dan keberanian, berani karena benar. Budaya kerja ditingkatkan menjadi budaya berteknologi, yaitu kerja keras, disiplin, penuh tanggung jawab, jujur, berkomitmen tinggi, menghargai pendapat orang lain, tidak mau menang sendiri, dan menghormati peraturan yang disepakati.

Hadirin yang berbahagia,

Peningkatan pendapatan yang terwujud bukan melalui kerja keras yang berkesinambungan menyebabkan terjadinya kondisi yang kontra produktif. Pendapatan yang berlebihan yang tidak sepadan dengan usaha dan kerja yang dilakukan dapat menyebabkan orang kehilangan akal untuk memanfaatkan pendapatan mereka secara bijaksana. Orang juga dapat kehilangan harga diri mereka, karena mereka sadar bahwa mereka sebenarnya tidak pantas memperoleh pendapatan sebesar itu. Keadaan itu biasanya dicoba ditutupi dengan simbol keberhasilan yang artifisial, karena keberhasilan mereka tidak dapat dikaitkan dengan sesuatu yang dapat dibanggakan. Dalam situasi seperti itu, mereka akan mencari simbol materialistik sebagai ganti simbol psiko-sosial yang tidak mereka miliki. Simbol materialistik tersebut dikembangkan sebagai pengganti gelar bangsawan yang banyak digunakan pada jaman feodal dahulu. Dalam hal yang lebih ekstrem lagi, kini mulai muncul simbol status baru berupa gelar kesarjanaan dan jabatan fungsional dosen yang dapat dibeli. Kita semua warga UT harus menjaga supaya tidak seorang pun di antara kita termasuk dalam kelompok mereka itu.

Hadirin yang berbahagia,

Saat ini, UT menyelenggarakan 15 program Sarjana, 6 program Diploma III, 10 program Diploma II, sebuah program Diploma I, 6 program Sertifikat dan sebuah program Akta Mengajar yang tersebar di empat Fakultas, yaitu FKIP, FISIP, FE dan FMIPA. Boleh dikatakan, semua bahan ajar berupa bahan ajar cetak, sebagian dengan tambahan bahan ajar elektronik audio, video dan digital.

Jumlah bahan ajar cetak saat ini adalah 695 buku materi pokok yang ditulis oleh para dosen senior dari berbagai perguruan tinggi pembina. Sebagian besar buku materi pokok UT ditulis lebih dari sepuluh tahun lalu. Karena itu, revisi bahan ajar telah dan sedang dilakukan secara intensif dalam tiga tahun terakhir ini. Dalam revisi tersebut, bukan hanya materi yang diperhatikan, tetapi juga metode pembelajaran. Dengan itu, buku materi pokok UT berisi materi utama dari setiap mata pelajaran dengan penyajian yang menarik dan mudah diikuti oleh pembaca. Sejalan dengan kegiatan itu, UT berterima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi atas kepercayaan yang diberikannya kepada UT untuk menangani penyebaran pengetahuan pembelajaran kepada para dosen perguruan tinggi. Melalui PAU-PPAI (Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional), sejak 1985, UT telah menyelenggarakan serangkaian penataran dan pelatihan pembelajaran bagi banyak dosen PTN, PTS, Perguruan Tinggi Kedinasan, dan Lembaga Pendidikan Non-departemen. Tidak kurang dari 24.330 orang dari 47 PTN, 65 PTS, dan 33 Lembaga Pendidikan telah terlibat dalam kegiatan tersebut. PAU-PPAI juga mengembangkan dan menyebarkan program akreditasi tutor untuk meningkatkan mutu pembelajaran UT. Materi pelatihan pembelajaran yang dihasilkan oleh PAU-PPAI telah dimanfaatkan bukan hanya oleh UT, tetapi juga oleh Perguruan Tinggi dan Lembaga Pendidikan lainnya. Salah satunya adalah panduan pembelajaran bidang matematika dan ilmu pengetahuan alam bagi dosen, yang akan terbit awal tahun 2000.

Kegiatan lain yang mendapat perhatian adalah pengembangan bank soal. Perangkat lunak untuk

penyimpanan dan pengolahan soal telah dikembangkan. Konstruksi, analisis, dan revisi soal ujian merupakan kegiatan akademik yang dilakukan sepanjang tahun. Analisis soal ujian, sebagai upaya pengendalian mutu akademik, merupakan kegiatan yang sangat esensial dalam mata rantai sistem akademik UT. Dalam hal ini, UT merupakan satu-satunya perguruan tinggi yang melakukan kegiatan analisis soal ujian secara berkelanjutan. Di perguruan tinggi lain, itu hanya dibahas dalam mata kuliah.

Upaya lain untuk menjaga kualitas akademik adalah selalu meningkatkan ketertiban pelaksanaan ujian. Banyak tempat ujian ditutup, karena di tempat itu ujian tidak terselenggara dengan tertib. Semua kecurangan akademik tidak ditolerir. Baik warga UT maupun peserta ujian yang melanggar ketertiban ujian diberi sanksi administrasi atau sanksi akademik. Sangat diharapkan agar masyarakat dan mahasiswa ikut menjaga ketertiban akademik itu. Mahasiswa harus malu melakukan kecurangan akademik, supaya mereka bangga menjadi mahasiswa UT.

Untuk mengelola semua itu, kami memiliki 788 orang staf akademik, 688 orang staf administrasi, dan 382 orang tenaga harian tetap. Di antara staf akademik itu, 345 orang berada di kantor pusat, dan sisanya, 443 orang berada di daerah. Sedangkan di antara staf administrasi, 585 orang berada di kantor pusat, dan 477 orang berada di daerah. Kemudian, di antara para staf akademik itu, 31 orang bergelar doktor dan 142 orang bergelar magister.

Pengembangan SDM memperoleh prioritas tinggi. Saat ini 62 orang sedang belajar dalam program magister dan 16 orang dalam program doktor, baik di dalam maupun di

luar negeri. Di samping itu, pembinaan jenjang karier jabatan fungsional telah dilaksanakan berdasarkan asas lancar bermutu, dengan standar kualitas yang tidak kalah dibandingkan dengan standar perguruan tinggi negeri terkemuka. Dalam dua tahun terakhir ini, dari September 1997 sampai dengan Agustus 1999, 203 orang staf akademik telah berhasil naik jabatan fungsional dan 307 orang staf administrasi naik pangkat. Dengan angka itu, dapat dikatakan bahwa sebagian besar staf akademik dapat naik jabatan kurang dari tiga tahun dan staf administrasi dapat naik pangkat dalam 4 tahun.

Selain SDM, sumberdaya yang berperan dalam penyelenggaraan UT adalah dana. Selama beberapa tahun ini, untuk melayani sekitar 400.000 mahasiswa, tersedia dana sekitar 65 milyar rupiah. Sekitar 65 % dari dana tersebut berasal dari masyarakat, sedangkan sisanya, sekitar 35 % berasal dari pemerintah. Dari dana pemerintah itu, hanya sekitar 3 % berupa dana pembangunan dan pengembangan. Dalam situasi ekonomi yang sangat berat saat ini, hampir tidak mungkin menaikkan dana masyarakat yang hampir seluruhnya berupa sumbangan pendidikan dan penjualan benda akademik UT. Karena itu, pemerintah harus memperhatikannya dengan menambah besar dana pembangunan. Selanjutnya, untuk meningkatkan efisiensi dan ketertiban, transparansi pengelolaan dana selalu ditingkatkan. Dalam beberapa tahun terakhir, semua satuan UT ikut merancang anggaran. Mereka juga mempunyai akses untuk mengawasi penggunaannya.

Hadirin yang berbahagia,

Teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi maju dengan kecepatan yang makin tinggi. Jaringan informasi telah terbangun dengan materi informasi yang sangat besar dan beragam, dan akan terus bertambah, tanpa mengenal batas apapun. Dengan kemampuan orang dan komputernya, orang dapat memperoleh informasi apapun dari manapun. Ia dapat menjadikan komputernya sebagai **kampus informasi**. Materi ilmu yang biasanya diberikan oleh guru besar dalam beberapa tahun dapat diperoleh "sekejap" melalui komputer. Kalau dia mampu, dia bisa mempelajarinya dalam waktu yang relatif pendek. Kecenderungan seperti itu juga kami antisipasi, terutama untuk menjembatani komunikasi mahasiswa dengan gurunya. Dengan keterbatasan SDM dan dana, akses internet telah dilaksanakan pada tahun 1994. Kemudian, pada 1998 dilakukan persiapan dan uji coba penggunaan faksimil melalui internet untuk tutorial. Di samping itu, saat ini, mahasiswa dapat melihat nilai ujiannya melalui internet. Pemanfaatan internet tidak hanya untuk kegiatan akademik, tetapi juga untuk kegiatan administrasi. UT telah memiliki tiga situs internet atau *homepage* yang dapat diakses oleh mahasiswa dan masyarakat. Ketiga *homepage* tersebut adalah Informasi Umum UT, Pusat Studi Indonesia dan Perpustakaan UT. Mahasiswa dapat memanfaatkan pelayanan tersebut kapan pun dan dari mana pun. Dengan demikian, persoalan waktu dan jarak dalam distribusi bahan ajar, publikasi karya ilmiah, pengumuman nilai ujian dan belajar jarak jauh segera akan teratasi.

Teknologi elektronik yang telah lebih dahulu diterapkan adalah audio-video. Fasilitas studio audio dan video UT

mulai beroperasi tahun 1991 dan telah menghasilkan 424 program TV dan 1.208 program radio. Sampai dengan tahun 1996, program TV tersebut ditayangkan melalui TVRI dan TPI seminggu sekali. Sejak 1997, TPI tidak lagi menayangkan program pendidikan UT. Sejak itu, program hanya ditayangkan TVRI seminggu sekali. Sedangkan siaran radio pendidikan disiarkan melalui RRI pusat, RRI daerah dan radio swasta.

Untuk media publikasi ilmiah, kami telah mempunyai sebuah jurnal ilmiah, yaitu Jurnal Pusat Studi Indonesia yang terbit dua kali setahun. Untuk meningkatkan publikasi ilmiah, akhir tahun 1999 ini kami akan menerbitkan tiga buah jurnal, yaitu Jurnal Pendidikan; Jurnal Matematika, Sains dan Teknologi; dan Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh. Keempat jurnal tersebut diharapkan dapat menjadi jurnal nasional dan pada waktunya nanti dapat memperoleh akreditasi.

**Hadirin yang saya hormati,**

Saya mengajak seluruh warga UT untuk dapat melihat kekurangan dan kelebihan kita dengan segala kerendahan hati. Setiap warga UT harus melihat apa yang telah diberikannya kepada pendidikan. Selanjutnya, kita harus belajar terus-menerus, supaya kita dapat berbuat lebih baik lagi. Pembinaan staf yang muda oleh staf lebih senior harus mendapat perhatian seksama. Para pimpinan, para lektor, lektor kepala dan guru besar harus bekerja dengan kualitas tinggi dan memberi teladan yang baik. Semua menyadari, bahwa jabatan guru besar bukan sekedar kelanjutan jabatan setelah lektor kepala. Guru besar tidak boleh berdiri sendiri. Ia harus membuat piramida

akademik. Guru besar merupakan jabatan kepercayaan dan pengakuan masyarakat untuk memelihara, mengembangkan dan menyebarkan ilmu; menjaga etika akademik dan etika sosial; serta mempunyai integritas tinggi. Para guru besar UT harus membanggakan, dapat dibanggakan, menjadi contoh yang baik, serta dapat menjadi panutan masyarakat luas.

Para hadirin yang berbahagia,

Dalam kesempatan merayakan Lustrum III Universitas Terbuka ini, UT ingin menghormati mereka yang mempunyai perhatian besar dalam pendidikan, terutama pendidikan terbuka jarak jauh. Dengan bantuan para pakar, pelaksana dan pemerhati pendidikan, UT mencari tokoh yang mempunyai komitmen tinggi dalam pengembangan, penyebaran dan penerapan pendidikan terbuka jarak jauh. Dengan bangga, pada kesempatan yang membahagiakan ini, saya sampaikan bahwa kami telah berhasil menemukan seseorang yang sangat pantas dihargai atas usahanya secara total dan seumur hidup mendedikasikan dharmanya dalam pendidikan, dan dalam lebih dari setengah jangka waktu pengabdianya diperuntukkan bagi pengembangan, penerapan dan penyebaran pendidikan terbuka jarak jauh. Dengan kebanggaan, saya sampaikan bahwa tokoh tersebut adalah Bapak Dr. Setijadi. Saya sangat berharap agar kita dapat meniru beliau. Meniru bukan hanya dalam kata-kata, tetapi meniru sesungguhnya dalam semua kegiatan kita.

Kepada Bapak Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, saya mohon dengan hormat nanti menyampaikan penghargaan itu kepada Bapak Setijadi. Kami semua mengucapkan terima kasih.

Para hadirin yang saya hormati,

Saya mengucapkan terima kasih atas perhatian Saudara.  
Dirgahayu Universitas Terbuka.

Jakarta, 6 September 1999



Bambang Sutjiatmo